

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber pendapatan terbesar di Indonesia adalah dari sektor pajak. Sumber penerimaan negara dari pajak terbagi dalam tujuh sektor, yaitu Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Ekspor, Pajak Perdagangan Internasional serta Bea Masuk dan Cukai. Dari ketujuh sektor yang dimaksud, pajak penghasilan merupakan sektor yang memberikan kontribusi penerimaan tertinggi (Manrejo & Ariandiyen, 2022). Namun masih banyak permasalahan terkait pajak, terutama akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dan sistem, namun rasio pajak belum mengalami kenaikan yang signifikan (Hidayat et al., 2021). Seiring dengan semakin kompleksnya perekonomian global dan regulasi pajak yang terus berkembang, kebutuhan sumber daya manusia di bidang perpajakan semakin meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat dibutuhkan seseorang yang menguasai pengetahuan mengenai peraturan perpajakan serta ketentuan umum perpajakan. Selain itu, diperlukan kemampuan dalam mengelola pajak sehingga pelaporan pajak dapat dilakukan dengan tepat dan benar (Nada et al., 2023). Kualitas pelayanan petugas fiskus sangat penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Petugas yang tidak hanya ramah, tetapi juga memiliki pengetahuan mendalam

tentang perpajakan, akan sangat membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya (Pramukty & Yulaeli, 2022). Menurut Silaen *et al* (2024) bidang perpajakan menawarkan berbagai jenis pekerjaan, mulai dari pegawai pajak di instansi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP), *tax planner* di kantor akuntan publik, hingga konsultan pajak.

Berdasarkan catatan otoritas dalam Laporan Tahunan DJP bahwa jumlah pegawai pajak di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Pada tahun 2019 jumlah pegawai pajak yang tercatat sejumlah 46.612 orang. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 307 orang sehingga menjadi 46.305 orang. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 923 orang sehingga menjadi 45.382 orang. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 595 orang sehingga menjadi 44.787 dan pada tahun 2023 mengalami penuruna sebanyak 548 pegawai sehingga tercatat hanya 44.239 orang yang terdaftar sebagai pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak di Nusantara. Penurunan ini disebabkan karena pegawai sudah pensiun maupun meninggal dunia.

Sedangkan jumlah wajib pajak yang terdaftar di Indonesia hingga akhir tahun 2023 sebanyak 72,46 juta. Perbandingan antara fiskus dan wajib pajak tidak ideal dan akan berdampak pada ketidak maksimalan penarikan pajak dengan jumlah penduduk di Indonesia. Menurut Hapsari (2021) peningkatan jumlah wajib pajak harus diimbangi dengan peningkatan jumlah tenaga ahli perpajakan yang berkualitas. Hal ini menciptakan peluang yang sangat baik bagi para lulusan ekonomi. Peluang karir yang sangat luas ini memotivasi mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan khususnya mahasiswa akuntansi yang akan

menyelesaikan pendidikannya, karena mahasiswa tersebut akan lulus dan harus siap menjadi karyawan atau pekerja yang baik dan berkualitas (Juliyanti & Sopiya, 2024)

Direktorat Jenderal Pajak merupakan salah satu instansi pemerintahan di bawah naungan Kementerian Keuangan yang bertugas bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Instansi ini memiliki suatu program yang dikenal dengan nama Relawan Pajak untuk Negeri (renjani). Program renjani merupakan bentuk kerjasama antara DJP dengan lembaga pendidikan tinggi untuk memberikan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman tentang pajak kepada mahasiswa yang tertarik pada bidang perpajakan. Pada tahun 2018-2023 jumlah organisasi mitra bertambah menjadi 12 perguruan tinggi yang berkontribusi mengirim para relawan pajak. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak tercatat pada kantor wilayah Jawa Barat III saat ini sebanyak 743 relawan (Indrapurwati, 2024).

Salah satu organisasi mitra yang tercatat di kantor wilayah Jawa Barat III yaitu Tax Center Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Program renjani yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bertujuan untuk memberikan asistensi dan konsultasi kepada masyarakat mengenai tata cara penghitungan, pengisian, dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) melalui sistem elektronik (e-SPT) (Manrejo & Yulaeli, 2022). Pada tahun 2023 Tax Center Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berhasil menerima 125 pendaftar calon relawan, namun setelah terseleksi hanya 90 relawan yang berhasil melewati seleksi

wawancara dan tes yang diselenggarakan oleh Tax center universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sedangkan pada tahun 2024 Tax Center Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berhasil menerima 154 pendaftar calon relawan, namun setelah terseleksi hanya 116 relawan yang berhasil melewati seleksi wawancara dan tes yang diselenggarakan oleh Tax center universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang tertarik pada bidang perpajakan.

Maka dari itu, program renjani menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Melalui program renjani, mahasiswa dapat menerapkan ilmu perpajakan dan menjalin relasi dengan para profesional di bidang perpajakan. Mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para wajib pajak, memahami permasalahan yang sering terjadi di lapangan, dan mencari solusi yang tepat. Dengan terlibat dalam program renjani, para mahasiswa akan semakin menyadari pentingnya pajak bagi suatu negara dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Menurut Zyahwa *et al* (2023) Pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep dasar perpajakan, jenis pajak yang berlaku, subjek pajak yang dikenakan pajak, tarif pajak yang berlaku, serta prosedur perhitungan, pencatatan, dan pelaporan pajak. Meningkatkan pengetahuan perpajakan pada mahasiswa dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam memilih karir di bidang perpajakan. Minimnya pengetahuan seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa untuk memahami secara mendalam tentang prospek karir di bidang ini.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silaen *et al* (2024) mendapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, hal ini didukung oleh penelitian Koa & Mutia (2021), Ratnaningsih (2022), dan Sianturi & Sitanggang (2021). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nurchayati *et al* (2023), Zyahwa *et al* (2023) dan (Rangratu & Loupatty, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2024) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Efrianti (2024), Ikhwawati *et al* (2021), dan Marcella & Simbolon (2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Anjani *et al* (2023), Vajarini (2021), dan (Kristianto & Suharno, 2020) .

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kristanto & Sumantri (2024) persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2022), Panjaitan & Tobing (2023), dan Anggraeni *et al* (2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Rompis *et al* (2023), Wardani & Novianti (2022) dan Aini & Goenawan (2022) dengan hasil persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan subjek pada penelitian yang digunakan yakni mahasiswa Ubhara Jaya yang mengikuti Program Renjani tahun 2023 dan 2024. Oleh karena itu,

peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Pajak dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Ubhara Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah Persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bagi ilmu pajak terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi terkait dengan motivasi, pengetahuan pajak, persepsi dan juga untuk mengetahui pengaruh yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan yang jauh lebih luas, serta memperoleh gambaran dalam mengimplementasikan konsep dan teori yang telah di pelajari, khususnya terhadap perpajakan.

2. Bagi Pembaca

Peneliti berharap bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai semua informasi yang sudah diteliti oleh peneliti. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mempertimbangkan keputusan dalam berkarir di bidang perpajakan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya terkait motivasi, pengetahuan pajak dan persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini ditulis dalam 5 bab, masing-masing bab terdiri dalam sub-bab yang pada pokoknya tiap-tiap bab mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Secara sistematis isi dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisa data yang terdiri dari teori umum yang digunakan untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi hasil pembahasan, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUPAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari peneliti yang berisi tentang kesimpulan dari peneliti, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

